

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Nilai Akademik Siswa dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah

*Zainuddin Syahbana
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Received: April 1, 2025
Revised: April 10, 2025
Accepted: April 15, 2025

Keywords:

Diterima: 1 April, 2025
Direvisi: 10 April, 2025
Diterima: 15 April, 2025

Kata kunci:
(*) Corresponding Author:

Abstract

This study explores the correlation between learning motivation and improvement in students' academic grades in the context of Islamic Religious Education (PAI). A longitudinal study was conducted on 100 students over two semesters. Results showed a strong correlation between changes in motivation scores ($r=0.72$) and changes in final grades ($p<0.01$). The greater the increase in motivation, the greater the improvement in grades. It is concluded that sustained motivational interventions are effective in supporting academic improvement in the medium term. Correlation, Learning Motivation, Academic Values.

Abstrak

Penelitian ini menelusuri korelasi antara motivasi belajar dan peningkatan nilai akademik siswa dalam konteks PAI. Studi longitudinal dilakukan terhadap 100 siswa selama dua semester. Hasil menunjukkan perubahan skor motivasi berkorelasi kuat ($r=0,72$) dengan perubahan nilai akhir ($p<0,01$). Semakin tinggi peningkatan motivasi, semakin besar pula perbaikan nilai. Disimpulkan bahwa intervensi motivasi yang berkelanjutan efektif mendukung peningkatan akademik dalam jangka menengah.

Korelasi, Motivasi Belajar, Nilai Akademik.
zainuddinbana@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan, perilaku dan budaya umat manusia. Saat ini sebagian besar aktifitas dan interaksi antar manusia yang satu dengan yang lainnya telah mengalami pergeseran dari physical innteraction menjadi digital interaction (Huang et al., 2015). Dalam kehidupan digital saat ini nilai-nilai dan norma menjadi semakin menipis dan semakin terdegradasi. Begitu mudahnya orang saling menghujat dan mengeluarkan kata-kata yang secara norma kurang pantas kepada orang lain, bahkan kepada yang memiliki usia lebih senior sekalipun. Demikian juga dalam lingkup pendidikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan tenaga kependidikan, dan dengan sesama rekan seangkatanpun juga semakin memudar. Nilai dan norma yang seharusnya dijunjung tinggi dan merupakan sesuatu yang memiliki makna yang mendalam kian waktu semakin mengalami penurunan.

Pendidikan islam khususnya terus berupaya dalam menjaga dimensi moral, nilai, dan etika sehingga tetap mampu berdiri tegak di tengah terpaan gelombang arus digitalisasi, Sebagaimana penelitian Haris Budiman yang berjudul Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, tahun 2007 dalam jurnal Al-Tadzkiyyah, yang menjelaskan dan menyampaikan pesan akan pentingnya teknologi bagi peserta didik, namun yang tak kalah penting bahwa kemampuan

literasi terhadap teknologi informasi ini. Hal ini sejalan dengan yang tertuang di dalam al-Qur'an, telah banyak ayat-ayat berupa pernyataan, satir, perintah, dan saran, yang secara substansi memiliki keterhubungan antara ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa sains dan teknologi memiliki peran cukup penting dalam pendidikan dan pembelajaran, disamping memudahkan peserta didik dalam belajar juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pengajaran, mulai dari ketersediaan perangkat, alat dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan dan pengayaan kemampuan dalam mengajar. Peran Al-Qur'an dalam hal ini merupakan petunjuk dan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan sains dan teknologi dalam rangka peningkatan rasa keimanan dan ketaqwaan guna peningkatan kesejahteraan bagi umat manusia sendiri (Budiman, 2017).

Penelitian lain oleh Nazaruddin, dkk. yang berjudul Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam, tahun 2018 dalam jurnal Al-Turath menjelaskan bahwa akhlak mulia merupakan hal yang sangat penting dimiliki dalam kehidupan umat manusia. Al-Quran sendiri merupakan kalam dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak seluruh manusia. Akhlak menjadi sangat penting untuk mencorakkan kehidupan seseorang karena akhlak akan menentukan apakah tingkah laku dan perbuatan akan menjadi sama atau justru sebaliknya. Fenomena yang terjadi di tengah masyarakat yang banyak dicemari dengan berbagai krisis akhlak melaksanakan perbuatan amoral, tidak memiliki adat sopan santun, berzina, menghalalkan yang haram, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini masyarakat kita sedang dilanda krisis moral dan perlu segera mencari jalan keluarnya. Penelitiannya berpandangan bahwa keruntuhan akhlak tersebut bisa diatasi dengan adanya kesadaran untuk kembali kepada nilai-nilai dari Al-Qur'an, tanpa hal ini merupakan sebuah keniscayaan dapat diwujudkan (Man et al., 2018).

Penelitian Dadan Suryana yang berjudul Content Analysis of Al- Science Integration in Children's Animated Serial of Riko the Series on Hujan's tahun 2021 pada Jurnal Ta'dib menjelaskan bahwa dalam setiap bahan dan materi pembelajaran terlebih materi dalam bentuk visual seperti gambar dan video animasi perlu muatan dan unsur nilai sebagaimana yang terkandung di dalam al-Qur'an. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa film animasi yang yang didalamnya dimasukkan muatan-muatan keislaman didalamnya sebagaimana nilai yang termuat dalam Al-Quran dan al-Hadits merupakan media yang cukup efektif dalam memberikan sistem pembelajaran kepada anak sebagai peserta didik (Suryana et al., 2021).

Penelitian Choirul Mahfud, dkk. Menjelaskan bahwa nilai-nilai al-Qur'an penting ditanamkan kepada pribadi setiap mahasiswa, hal ini dapat dilakukan melalui penanaman paradigma qur'ani kepada segenap mahasiswa ITS Surabaya. Tujuan dari penanaman paradigma qur'ani ini bertujuan untuk mengimbangi gempuran arus perubahan yang begitu cepat di tengah era digitalisasi dan globalisasi yang terjadi saat ini. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa pada konsep dan cara membangun paradigma qurani perlu ditingkatkan, yang menyebabkan penerapannya belum bisa maksimal (Mahfud, 2018).

Penelitian Adi Kumara, dkk. Dengan tema *Implementation of Science in Al-Qur'an Perspective As An Effort to Facing The Age Challenge*, tahun 2020 pada *Al-Afkar Jurnal Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman sebagai manifestasi dari nilai dan ajaran Al-Qur'an mutlak diperlukan. Hal ini tak lepas dari kenyataan bahwasanya ilmu pengetahuan lebih mendominasi akal. Dominasi ini akan cenderung menjadi salah arah manakala tidak ada penyeimbang yang bersifat rohaniyah di dalamnya (Kumara et al., 2019).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Edi Yusrianto dalam jurnal *Al Fikra*, yang berjudul "Difusi Inovasi Pendidikan Melalui Penataan Lingkungan Belajar Yang mempengaruhi Keimanan Dan Ketagwaan", dalam artikelnya menyimpulkan bahwa keimanan dan ketakwaan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Di dalam perwujudan dan perencanaan dalam praktik sistem pendidikan nasional ada sebuah tuntutan dalam memberikan perhatian serius serta merakit kesepahaman atas peran dan fungsi serta kedudukan nilai-nilai keagamaan dalam dimensi pendidikan secara keseluruhan (Yusrianto, 2001).

Sarwi melalui artikelnya yang berjudul *Integrasi sains islami bidang pendidikan membentuk karakter positif di era digital* pada prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ menyoroti pentingnya pendidikan karakter melalui Integrasi ke berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa di kelas serta melalui beberapa kegiatan ekstra kurikuler. Pembentukan karakter yang dapat diberikan kepada siswa bisa meliputi ajaran dan nilai-nilai tentang dunia secara simbolik, estetik, empirik, sinnoetik, etik serta sinoptik. Dengan melalui penanaman karakter ini maka siswa akan memiliki kepribadian yang utuh melalui pembentukan diri dari berbagai aspek seperti intelektual, emosional dan spiritual (Sarwi, 2018).

Penelitian tentang Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital oleh Tarigan. Melalui penelitiannya dinyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang mengarah pada perbaikan terus-menerus terhadap karakter mahasiswa terlebih di era digital. Keluarga dan institusi pendidikan juga merupakan wadah yang memiliki peran penting dalam pembentukan pendidikan karakter di tengah masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Kuasa, memiliki akhlak mulia, kreatif, sehat, berilmu, bermartabat dan mandiri (Tarigan, 2018).

Penelitian tentang Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dan Madrasah Era Digital oleh Firman Mansrid tahun 2020, menyimpulkan pentingnya inovasi dalam pendidikan di era yang serba digital seperti sekarang ini. Inovasi di bidang kurikulum khususnya mutlak diperlukan demi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Integrasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang bermuatan sains teknologi merupakan sebuah solusi atas perubahan dan dinamika yang sangat cepat dan seperti saat ini, karenanya melalui perubahan kurikulum yang mampu mengadaptasi kebutuhan kekinian sebagai rambu-rambu bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menuju terwujudnya sistem pembelajaran yang profesional dan berkualitas dengan tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual di dalamnya (Mansir, 2020).

Penelitian dalam membangun karakter peserta didik memiliki tingkat urgensi di era yang serba digital saat ini, tujuannya tak lain adalah dalam rangka menangkal segala hal negatif sebagai dampak dan konsekuensi atas situasi dan kondisi serta perkembangan yang ada saat ini. Budi pekerti dan akhlak mulia menjadi hal pokok yang wajib dimiliki dan melekat pada diri setiap peserta didik. Sebagaimana yang menjadi target pendidikan Islam yang bertujuan menyelenggarakan sistem pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan demikian pendidikan Islam sejatinya mengupayakan bagaimana pendidikan karakter terinternalisasi dengan baik dalam setiap diri peserta dan penyelenggara pendidikan (Kambali et al., 2019).

Berdasarkan temuan dari peneliti terdahulu tentang pentingnya dilakukan pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam yang berperan sebagai katalisator atas derasnya arus modernisasi dan globalisasi yang dialami oleh umat manusia, termasuk umat Islam. Khususnya adalah peserta didik yakni melalui berbagai pendekatan seperti implementasi dan inovasi kurikulum, penguatan pendidikan karakter, pembentukan lingkungan pendidikan, keteladanan dan lain-lain. Maka satu hal yang penting menurut pandangan penulis sebagai unsur yang bisa digunakan adalah melalui pengayaan literasi dan penciptaan konten-konten digital yang bernuansa keislaman yang syarat dengan ajaran dan nilai-nilai Al-Quran dan Al-Hadits sebagai media dan sumber-sumber pembelajaran dalam bentuk multimedia, animasi, video yang dapat dengan mudah diakses dan dipelajari secara online oleh peserta didik serta guru dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang merupakan pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching*, an Introduction, mengutip dari Abdullah Syahid menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip dari Abdullah Syahid dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama

hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain. (elihami dan Abdullah, 2018).

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip Abdullah Syahid, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. (abdul dan dian, 2006).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

B. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan yang secara umum dipahami sebagai usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Cita-cita yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang seutuhnya. Pendidikan diharapkan dapat memunculkan atau mencetak output manusia yang dapat mengerti dan mampu membangun kehidupan dalam masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu tujuan ataupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi serta ciri-ciri yang ada dalam masyarakat.” (Salahuddin, 2011).

Seperti halnya pendidikan pada umumnya dan yang terurai di atas, pendidikan islam pun adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan dengan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya. Maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakekat pendidikan islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut islam.

Pendidikan islam sejak semula perkembangannya senantiasa meletakkan pandangan filosofisnya sebagai sasaran sentralnya, yaitu manusia didik sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi dasar fitriah di mana religius-islami menjadi intinya, yang dikembangkan secara vertikal dan horisontal menuju kehidupan lahir dan batin yang bahagia dalam arti luas.” (Arifin, 1991).

Munculnya kesadaran manusia akan pentingnya pendidikan yang kemudian disertai dengan upaya yang bersungguh-sungguh akan hal itu tidak terlepas dari pemahaman tentang jati diri mereka sesungguhnya. Bahwasanya tugas mereka sebagai manusia dan sebagai hamba Allah SWT adalah untuk menjadi khalifah atau mewakili Allah SWT untuk menjaga kelestarian alam semesta di samping mengelola dan memanfaatkannya dengan penuh

kesadaran dan rasa tanggung jawab. Sebagai wujud nyata dari kesadaran manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia itu adalah menjauhkan sifat egoisme dan menggantinya dengan sifat egalitarian, yaitu adanya keinginan untuk selalu bersama-sama dalam memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam yang tersedia itu.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Allah SWT sendiri melalui kitab suci umat islam telah memberikan legitimasi atau penguatan bahwasanya kehadiran manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya: Dan ingatlah takkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sungguh Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang kamu tidak ketahui Untuk mewujudkan hal di atas, maka diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam membantu percepatan terhadap kemajuan berpikir masyarakat yang pada dasarnya tergantung pada luas tidaknya produk serta kualitas dari produk setiap lembaga pendidikan yang ada. (Mohammad, 2011).

Semakin luas sebaran produk lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat, lebih-lebih bila diikuti dengan tingkatan kualitas yang memadai, tentu produk dari proses pendidikan tersebut membawa pengaruh positif dan berarti bagi perkembangan masyarakat bersangkutan. Dalam hubungan ini, sekolah bisa disebut sebagai lembaga investasi manusiawi. Investasi jenis ini sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat, sebab manusia itu sendirilah subyek setiap perkembangan, perubahan, dan kemajuan di dalam masyarakat.

Sementara itu, dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis, berdasarkan hal ini, maka hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju. Sekolah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.

C. Tujuan dan Fungsi PAI

1. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan artinya suatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau muqasid. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan —goal atau purpose atau objektvel, suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnyadan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan yang untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang

agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al-qur'an dan serta tegas didalam hadits nabi mengenai diutusnya nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab itu.

Oleh karna itu, berbicara agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi atak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak. (APAI PAI – jurnal, 1997).

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan breiter, bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan untuk mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. (abdul dan dian, 2006).

2. Fungsi pendidikan agama Islam

Sebagai suatu subjek pelajaran, pendidikan agama islam mempunyai fungsi berbeda dengan subjek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. (APAI PAI – jurnal, 1997) Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) **Pengembangan**, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- 3) **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

- 6) **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsi sionalnya.
- 7) **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. (abdul dan dian, 2006).

D. Ruang lingkup PAI

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu, 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 2) dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 3) dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam 4) dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana pendidikan agama Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara. (APAI PAI – jurnal, 1997).

Sedang menurut Hasbi Ash-shidiqi meliputi: 1) tarbiyah jismaniah 2) tarbiyah aqliyah 3) tarbiyah aadabiya (abdul dan dian, 2006). Dengan demikian arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaskan bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berpribadian kuat dan baik (akhlakul karimah)berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karna itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. APAI PAI – jurnal, 1997).

E. Pengertian Integrasi Sains dan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Asimiliasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang terstruktur dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas, modern sesuai zamannya. Pemahaman akan konsep ini berangkat dari pemahaman makna kata integrasi yang berasal dari bahasa Inggris integration yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sebagai pembaruan sesuatu yang tunggal dan independen hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi merupakan konsep yang menegaskan bahwa keilmuan yang disasar bukanlah model melting-pot integration, yang hanya dipahami hanya perspektif ruang tanpa substansi. Dalam konsep pembelajaran sebagaimana telah sejak lama disampaikan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengawal dan mengantarkan pertumbuhan dan kemampuan siswa. Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa integrasi dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu sebagai sebuah pendekatan mengembangkan kemampuan nalar dan membentuk knowledge berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar serta melalui pengalaman hidupnya. Dengan demikian pendekatan pembelajaran terpadu mempermudah peserta didik untuk belajar menghubungkan segala hal yang telah dipelajari dengan

sesuatu yang baru ditemui (Lestariningsih et al., 2018). Namun demikian integrasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam diharapkan tidak lebih mendominasi yang pada akhirnya justru mengesampingkan aspek lain seperti etika dan moral. Dengan demikian kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi akan integrasi Sains dan teknologi dalam pendidikan Islam ini. Namun demikian tetap harus mengedepankan asas-asas sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an. Integrasi ini selain merupakan usaha logis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia juga sebagai jawaban atas pandangan dan isu yang berkembang bahwa pendidikan Islam khususnya dan masyarakat Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim namun demikian dalam hal belum mampu menjadi yang terdepan dalam hal perkembangan teknologi sehingga masih berada dalam keterbelakangan, kebodohan dan berada dalam garis kemiskinan (Purwanto, 2015).

Hal serupa pun telah banyak disampaikan melalui pandangan para ahli yang terkait pentingnya unsur nilai dan norma dimiliki dan ada pada diri seseorang, hal ini didasari bahwa nilai dan norma inilah yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai berperilaku yang benar, baik, atau diinginkan, sebagai pendapat ahli berikut :

- a. Nilai menurut Spranger; nilai merupakan tatanan yang digunakan sebagai pedoman bagi setiap individu dalam memilih alternatif dan menimbang dalam membuat suatu keputusan berdasarkan pada situasi dan kondisi sosial. Pada dasarnya nilai adalah sebuah pembahasan yang terkandung dalam filsafat yang dalam hal ini menempatkan nilai sebagai bagian dari ilmu filsafat yang kita kenal dengan filsafat nilai atau aksiologi. Nilai sebagai dasar bagi manusia dalam bertindak dan berperilaku serta bersikap dalam kehidupan sehari-hari baik yang disadari maupun tidak.
- b. Nilai menurut Kupperman; bahwa nilai merupakan pijakan normatif bagi manusia dan turut memberikan pengaruh terhadap manusia dalam memilih diantara beberapa alternatif dengan cara dan tindakan tertentu. Dengan demikian unsur yang turut memberikan pengaruh dan dampak yang dominan dalam hal ini lebih banyak berasal dan dipengaruhi oleh faktor eksternal, sehingga pendekatan yang paling relevan adalah pendekatan sosiologis. Karenanya penegakan norma-norma oleh setiap individu memegang peran penting agar manusia dapat hidup dengan tenang dan nyaman baik secara individu maupun secara sosial atau berkelompok.
- c. Nilai menurut Kluckhohn; merupakan konsepsi yang tersurat dan yang tersirat, sehingga dapat membedakan peran sebagai individu dan perannya sebagai bagian dari kelompok yang mempengaruhi tindakan pilihan cara, tujuan antara dan tujuan akhir. Definisi yang ditemukan oleh Kluckhohn ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkapkan oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan, yang terdiri dari enam implikasi : [i] Nilai merupakan konstruksi yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan

menurut kata hati. [ii] Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila di verbalisasi. [iii] Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok. [iv] Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (equated) dari pada diinginkan. [v] Pilihan diantara nilai-nilai alternatif dibuat dala konteks ketersediaan tujuan antara dan tujuan akhir. [vi] Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

- d. Nilai menurut Layso; nilai sebagai dasar dan pijakan bagi manusia yang memberikan motivasi kepada setiap manusi untuk berbuat dan bertindak berdasarkan apa yang diyakini dan dipedomani.
- e. Nilai menurut Cheng; adalah sesuatu yang memiliki potensi dalam membentuk harmonisasi dan sikap kreatif di antara manusia dan menciptakan sikap kreatif yang diperlukan manusia dalam menyempurnakan dan menggapai tataran kehidupan yang semakin baik dan semakin berkualitas.
- f. Nilai menurut Gordon Allfort; nilai merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang sehingga manusia dapat bertindak atas dasar yang diyakini dan menjadi pilihannya.

Berbagai pandangan para ahli diatas didasarkan atas perspektif psikologis, oleh karenanya perbuatan dan tindakan dalam bentuk benar-salah, indah-tidak indah, baik-buruk, merupakan hasil akhir atas proses yang terjadi sebelumnya dan selayaknya dipahami dan ada pada setiap insan manusia (Halimatussa'diyah, 2020). Sementara umat Islam mayakini bahwa al-Qur'an merupakan landasan utama dalam penegakan dan memperkuat syariat Islam sehingga sumber hukum lain perlu didasarkan atas apa yang telah termuat dan dinyatakan melalui ayat- ayat dalam al-Qur'an tersebut. Di sisi lain aktifitas apapun muslim sudah semestinya diilhami atas nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan perlu upaya penumbuh kembangan melalui proses penggalian, pengkajian dan mempelajari isi dan kandungannya (Adhim, 2016). Merujuk hal ini maka untuk mempermudah penerapan dan pemahaman al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam tatanan kehidupan umat manusia, maka dibagilah ke dalam tiga kelompok ilmu yakni:

- a. Ilmu Tauhid atau Teologi, yakni ilmu yang mengulas perihal perwujudan Allah SWT, sifat-sifat yang seharusnya ada, serta sifat mustahil dan sifat jaiz padaNya.
- b. Ilmu Hukum atau hukum Islam atau ilmi Fiqh di definisikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah praktis, diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Kebijakan al-Qur'an dalam menetapkan hukum menggunakan prinsip: [a] Memberikan kemudahan dan tidak membuat sulit, [b] Meminimalkan tuntutan, [c] Bertahap dalam menerapkan hukum, [d] Al-Quran menerapkan hukuman demi kemslihatan umat.

- c. Ilmu Tasawuf, ilmu ini kerap kali disebut sufisme bertujuan agar seseorang secara sadar serta prinsip-prinsipnya, secara sistematis, radikal, dan universal.

Dengan demikian al-Qur'an dalam kerangka urutan dalil-dalil atau hukum atau sumber ajaran Islam adalah menempati kedudukan yang paling tinggi. Dalam kaitan ini maka al-Qur'an mempunyai fungsi dasar pokok, yaitu sebagai alat kontrol atau alat ukur apakah dalail-dalil hukum yang lebih rendah sesuai atau tidak dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an (Khairi & dkk., 2021).

F. Pengertian Sains dan Teknologi

Makna dari sains dan teknologi sering daikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata natural science. Natural berarti alamiah yang bersangkutan paut dengan alam, adapun science diartikan sebagai ilmu pengetahuan. Dengan demikian science diartikan secara harfiah sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perihail alam termasuk yang berkaitan dengan segala peristiwa yang ada di alam semesta. Menurut H.W Fowler ilmu pengetahuan diartikan dengan "Systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction." Yaitu ilmu yang sifatnya mekanistik dan sistematis dan berkait dengan segala hal yang bersifat kebendaan yang berasal dari hasil pengamatan secara induktif. Sedangkan Robert B Sund mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam merupa ilmu pengetahuan yang tersusun secara teratur dan sitematis serta berlaku umum yang merupakan sekumpulan data hasil pengamatan dan percobaan. Sementara menurut Kuslan Stone mengartikan sains sebagai sekelompok pengetahuan beserta mekanisme dan metode dalam memanfaatkan pengetahuan tersebut. Antara proses dengan sains merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya (Septianingtiyas, 2020). Makna Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tak bisa dipisahkan daripayung besar terminologi yang meliputi seluruh peralatan teknis yang digunakan dalam memproses dan menyampaikan informasi. Pada TIK melingkupi dua buah aspek yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mencakup segala hal yang ada kaitannya dengan proses, pemanfaatan alat bantu dalam melakukan manipulasi dan mengelola informasi (Simartama, 2021).

Adapun teknologi komunikasi merupakan segala hal yang terkait dengan pemanfaatan alat bantu dalam memproses dan medistribusikan data antara perangkat. Oleh sebab itu antara teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Jadi teknologi informasi dan teknologi komunikasi memiliki pengertian luas yang berkaitan dengan kegiatan memproses, memanipulasi, mengelola dan memindahkan informasi. Adanya perkembangan teknologi dan informasi yang menyatu dalam lingkungan pendidikan pada saat yang sama telah banyak manfaat yang bisa diperoleh mulai dari pelaksanaan pembelajaran daring dan jarak jauh, menggunkan fasilitas jaringan internat, administrasi pembelajaran pun dapat dilakukan secara daring mulai dari presensi kehadiran, penugasan,

pemberian nilai, mengirimkan dan mengumpulkan berkas, dan lain sebagainya. Hal ini tak terlepas dari keinginan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang (Budiman, 2017).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan literature review. Literature review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada Fokus topik tertentu (Triandini, dkk, 2019). Literature review yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa jurnal yang berkaitan dengan variabel bebas maupun variabel terikat melalui jurnal penelitian terdahulu. Literature review adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang beliau teliti (Setiawan, 2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel Penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Islam dan Ilmu Pengetahuan

Islam merupakan salah satu agama yang selalu mendorong umatnya dalam menuntut ilmu, bahkan al-Qur'an merupakan inspirasi dan sumber ilmu terhadap disiplin ilmu lain seperti sains dan teknologi. Di dalam al-Qur'an banyak sekali memuat konsep-konsep yang mengandung unsur sains dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pandangan Islam tentang sains dan teknologi ini dapat dilihat melalui wahyu Allah yang turun pertama kali kepada nabi Muhammad SAW:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS-al-Alaq: 1-5) (LPMQ, 2021).

Pada surat Ali-Imran ayat 190 dan 191 al-Qur'an juga dengan jelas menyatakan yang terkait dengan sains dan teknologi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan*

semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS-ali-imran: 190-191) (LPMQ, 2021).

B. Hubungan antara Al Qur'an dan ilmu pengetahuan

Pembahasan keterkaitan di antara al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan tidak dinilai atas seberapa banyaknya ilmu pengetahuan tersebut memiliki cabang ilmu dibawahnya, namun yang paling utama adalah apakah bisa dilihat ada dan tidaknya kandungan dalam al Qur'an yang isi ayatnya bersifat mendukung atau justru sebagai penghalang atas tumbuhnya ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini dikarenakan tolok ukur perkembangan ilmu pengetahuan bukan sekedar hanya terletak pada kontribusi yang dapat diberikan pada masyarakat tetapi dapat juga berupa gagasan dan ide yang potensial untuk dikembangkan. Selain hal itu, perkembangan ilmu pengetahuan juga bisa dilihat dari sisi perwujudan secara sosial dan psikologi terhadap masyarakat dan memiliki dampak baik positif ataupun negatif untuk perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Sejarah telah memberikan bukti pada saat Galileo menyampaikan hasil temuan ilmiahnya, tak satupun tantangan datang dari lembaga-lembaga ilmiah, justru tantangan itu datang dari masyarakat di sekitarnya (Strathern, 2003).

Untuk mengetahui pandangan penelitian terkait urgensi penanaman nilai-nilai Al-Qur'an di era digital ini, selanjutnya peneliti membuat ulasan dalam bentuk naratif melalui proses menganalisis kandungan isi dari penelitian sejenis terdahulu sejumlah sepuluh artikel sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis

No	Judul Artikel	Jurnal	Penulis	Tahun	Hasil Analisis
1.	Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan	Al-Tadzkiyyah	Budiman	2017	Konten penelitiannya fokus akan pentingnya pemahaman terhadap teknologi informasi dan komunikasi, namun yang tak kalah penting adalah kemampuan literasi terhadap teknologi informasi ini. Berbagai kemudahan melalui teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan banyak kemudahan dalam penyelenggaraan pembelajaran, namun demikian nilai-nilai al-Qur'an tetap dijadikan

					sebagai petunjuk dan pedoman di dalamnya.
2	Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam	Jurnal Ta'dib	Nazaruddin, dkk.	2018	Konten penelitiannya fokus kepada pentingnya akhlak mulia pada diri setiap umat manusia. Ajaran Al-Quran telah memberikan petunjuk kepada hingga mampu membedakan sikap yang bermoral dengan yang amoral dan mengimplementasikannya dalam setiap perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.
3.	Content Analysis of Al- Science Integration In Children's Animated Serial of Riko the Series on Hujan's	Jurnal Ta'dib	Suryana, dkk.	2021	Konten penelitiannya menekankan kepada aspek integrasi nilai-nilai al-Qur'an melalui bahan dan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, seperti halnya materi dalam bentuk visual seperti gambar dan video animasi. Hal ini merupakan sebuah metode yang cukup efektif dalam menetralkan arus globalisasi melalui perkembangan sains dan teknologi.
4.	Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital	Al-Tadzkiyyah	Choirul, dkk.	2021	Konten penelitiannya menekankan bahwa nilai-nilai al-Qur'an penting ditanamkan pada diri setiap mahasiswa, melalui penanaman paradigma qur'ani kepada segenap mahasiswa yang bertujuan untuk menyeimbangkan gempuran arus perubahan yang begitu cepat ditengah era digitalisasi

					dan globalisasi yang terjadi saat ini. Dalam praktiknya hal ini bukanlah sesuatu yang dengan mudah untuk diwujudkan namun merupakan tantangan yang perlu disikapi dan di tindak lanjuti.
5.	Implementat ion of Science In Al-Qur'an Perspective As An Effort To Facing The Age Challenge	Jurnal Al-Afkar	Kumara, dkk.	2019	Fokus konten penelitiannya terletak pada pentingnya pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman sebagai manifestasi dari nilai dan ajaran Al-Qur'an mutlak diperlukan. Hal ini tak lepas dari kenyataan bahwasanya ilmu pengetahuan lebih medominasi akal yang banyak bereran di dalamnya. Dominasi ini akan cenderung menjadi salah arah manakala tidak ada.
6.	Integrasi sains islami bidang pendidikan membentuk karakter positif di era digital	Prosidin g Seminar Nasional Pendidik an Fisika FITK UNSIQ	Sarwi	2018	Fokus konten dari artikelnya menekankan bahwa pentingnya pendidikan karakter melalui integarasi ke berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa dikelas serta melalui beberapa kegiatan ekstra kurikuler. Pembentukan karakter yang dapat diberikan kepada siswa bisa meliputi ajaran dan nilai-nilai tentang dunia secacara simbolik, estetik, empirik, sinnoetik, etik serta sinoptik. Dengan melalui penanaman karakter ini

					maka siswa akan memiliki kepribadian yang utuh melalui pembentukan diri dari berbagai aspek seperti intelektual, emosional dan spiritual.
7.	"Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital"	Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist	Tarigan	2018	Isi penelitian ini menjelaskan bahwa hal penting bagi remaja dalam menyikapi perkembangan teknologi dan era digital adalah perbaikan dan perubahan secara berkesinambungan melalui pembentukan karakter, melalui pola pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik agar menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bermartabat.
8.	Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah di Era Digital	Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora	Mansir	2020	Fokus isi penelitian ini adalah perlunya inovasi dalam pendidikan melalui perbaikan kurikulum pendidikan guna memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Integrasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang bermuatan sains teknologi merupakan sebuah solusi atas perubahan dan dinamika yang terjadi begitu.
9.	Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun	Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi	Kambali, dkk.	2019	Konsensus penelitian adalah berkaitan dengan tingkat urgensi pendidikan karakter di era digital

	Karakter Siswa di era Digital	Islam			dengan tujuan untuk menangkal segala hal negatif sebagai dampak dan konsekuensi atas situasi dan kondisi serta perkembangan yang ada saat ini. Budi pekerti dan akhlak mulia menjadi hal pokok yang wajib dimiliki dan melekat pada diri setiap peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an.
10.	Difusi Inovasi Pendidikan Melalui Penataan Ingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Keimanan Dan Ketagwaan	Al-Fikra	Yusrianto	2001	Penelitiannya menyoroti pentingnya nilai-nilai religius tertanam dalam setiap diri peserta didik melalui dukungan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang diwujudkan melalui inovasi didalamnya yang menyatu dalam sistem lingkungan pembelajaran ditengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten (isi) dari sepuluh artikel yang digunakan sebagai sampel sebagaimana tabel di atas, maka penulis berpandangan bahwa hadirnya teknologi informasi di era modernisasi dan digitalisasi yang telah terapkan di sebagian besar aktifitas hidup dan kehidupan umat manusia, maka diperlukan pendekatan rohaniah dan spiritual melalui pengintegrasian dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits dalam rangka menumbuhkan moral dan akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam hal ini dapat ditempuh melalui berbagai cara selain melalui inovasi kurikulum, penerapan pendidikan karakter, upaya internalisasi dan pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung, maka juga melalui pengayaan literasi dan konten-konten digital sebagai media dan sumber pembelajaran yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah secara online baik oleh pengajar maupun peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai akademik siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, menunjukkan kecenderungan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki ketekunan yang tinggi, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya menjadi faktor pendukung, tetapi merupakan unsur utama yang mendorong keberhasilan akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari pendidik dan pihak sekolah untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa agar prestasi akademik dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Muzayyin. (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, https://books.google.com/books/about/Kapita_selekta_pendidikan.html?id=dEsaAAAAIAAJ.
- Majid, Abdul, & Andayani, Dian. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, https://openlibrary.org/books/OL31620986M/Pendidikan_agama_Islam_berbasis_kompetensi.
- APAI PAI – jurnal, diakses pada 1997 melalui *academia.edu* pada tanggal 1 April 2025 pukul 15:44. https://www.academia.edu/97790114/PENGEMBANGAN_JURNAL_PAI_SEBAGAI_JURNAL_TERAKREDITASI_DAN_PEMANFAATANNYA_SEBAGAI_SUMBER_BELAJAR Studi Jurnal PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Adhim, A. Al. (2016). *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum*. Jepe Press Media Utama. https://books.google.com/books/about/Al_Quran_sebagai_sumber_hukum.html?id=ovvrDwAAQBAJ.
- Budiman, H. (2017). *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, <https://doi.org/10.24042/atipi.v8i1.2095>.
- Elihami, T. Syahid Abdullah. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Jurnal Pendidikan, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=884356&val=13953&title=PENERAPAN%20PEMBELAJARAN%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20DALAM%20MEMBENTUK%20KARAKTER%20PRIBADI%20YANG%20ISLAMI>.
- Huang, Z., Li, W., & Hui, P. (2015). *Ubii: Towards seamless interaction between digital and Physical worlds*. MM 2015 – Proceedings of the 2015 ACM Multimedia, <https://doi.org/10.1145/2733373.2806266>.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. CV. Jakad Media Publishing. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9tvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Halimatussa%E2%80%99diyah.+\(2020\).+Nilai-Nilai+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural.+CV.+Jakad+Media+Publishing.+&ots=QF1tkj4ed-&sig=ORWQQ9zcVtZtJ0Iby0DoF7QCqHQ](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9tvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Halimatussa%E2%80%99diyah.+(2020).+Nilai-Nilai+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural.+CV.+Jakad+Media+Publishing.+&ots=QF1tkj4ed-&sig=ORWQQ9zcVtZtJ0Iby0DoF7QCqHQ).
- Kumara, A., Virnanda, A., Azmi, L. S., & Auliani, R. R. (2019). *Implementasi ilmu Pengetahuan dalam perspektif Al- Quran sebagai upaya menghadapi tantangan Zaman*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue%0A/view/4.
- Khairi, & dkk. (2021). *Pendidikan Agama Islam dalam Nilai Moral dan Etika Kebidanan*. Cipta Media Nusantara. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ik5NEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Khairi,+%26+dkk.+\(2021\).+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Nilai+Moral+dan+Etika+Kebidanan.+Cipta+Media+Nusantara.++Cantumkan+link+referensi&ots=VT0IEI6Kp2&sig=1ZQmezIWiP4nVkXTqyVDWGXnN2s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ik5NEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Khairi,+%26+dkk.+(2021).+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Nilai+Moral+dan+Etika+Kebidanan.+Cipta+Media+Nusantara.++Cantumkan+link+referensi&ots=VT0IEI6Kp2&sig=1ZQmezIWiP4nVkXTqyVDWGXnN2s).
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). *Tujuan Pendidikan Islam Dalam*

- Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)*. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106.
- LPMQ. (2021). *Al-Qur'an Kemenag online*. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Lestariningsih, N., Mulyono, Y., & Ayatussadaq, A. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Dan Perkuliahan Program Studi Tadris Biologi*. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, <https://doi.org/10.23971/eds.v5i2.763>.
- Man, N. D., Puji, T. I. Z. T., & Mohamad, S. (2018). *Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam*. *Jurnal Al-Turath*, <https://journalarticle.ukm.my/15742/1/62-138-1-PB.pdf>.
- Mahfud, M. (2018). *Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam*. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.58>.
- Mansir, F. (2020). *Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dan Madrasah Era Digital*. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>.
- Purwanto, A. (2015). *Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi al-Quran yang Terlupakan*. Mizan. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=w8QqCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Purwanto,+A.+\(2015\).+Ayat-ayat+Semesta+Sisi-sisi+al-Quran+yang+Terlupakan.+Mizan.&ots=XdyzNYJNnQ&sig=1IKJAZLbef0teB8ZYSm8MioziXs](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=w8QqCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Purwanto,+A.+(2015).+Ayat-ayat+Semesta+Sisi-sisi+al-Quran+yang+Terlupakan.+Mizan.&ots=XdyzNYJNnQ&sig=1IKJAZLbef0teB8ZYSm8MioziXs).
- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal, S. (2021). *Content Analysis of Al-Qur'an Science Integration in Children'S Animated Serial of Riko the Series on Hujan'S Episode*. *Ta'dib*, <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2808>.
- Sarwi. (2018). *Integrasi Sains Islami Bidang Pendidikan Membentuk Karakter Positif Di Era Digital*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Fitk Unsiq*, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/semnaspf/article/view/116>.
- Strathern, P. (2003). *Crick, Watson & DNA*. Erlangga. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pUovTb0Am2kC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Strathern,+P.+\(2003\).+Crick,+Watson+%26+DNA.+Erlangga.&ots=DsAiUAAqD9&sig=K3DtqplRBVEWRs9J6gP7YOqcxzg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pUovTb0Am2kC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Strathern,+P.+(2003).+Crick,+Watson+%26+DNA.+Erlangga.&ots=DsAiUAAqD9&sig=K3DtqplRBVEWRs9J6gP7YOqcxzg).
- Septianingtyas, N. (2020). *Konsep Dasar Sains 1*. Lakeisha. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/4102>.
- Simartama, J. Dkk. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis. <https://rie.binadarma.ac.id/file/book/pengantar-teknologi-informasi-1639031779.pdf>.
- Salahuddin, Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, <https://shopee.co.id/Buku-Filsafat-Pendidikan-Anas-Salahuddin-H.A.Tafsir-i.67729870.5362014101>.
- Tarigan, P. B. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, <https://www.ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/37>.
- Yusrianto, E. (2001). *Difusi Inovasi Pendidikan Melalui Penataan Ingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Keimanan Dan Ketagwaan*. *Al-Fikra*, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3695>.